

Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital

**Ely Armayani¹, Fatin Az-Zahra², Citra Dewi Utami³, Yulia Sri Hikma Hutasuhut⁴
Rachman⁵, Fauziah Nasution⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

elyarmayani53@gmail.com¹

ABSTRACT

Character education is an effort to implement moral, religious, and ethical values for students through science or knowledge, the application of these values is good for self and others. Children who are in elementary school have developments in their social sphere that are increasing, starting with only socializing with their families at home, then slowly getting to know people around their environment. Children who are at this age are usually able to find out about digital lifestyles, both from the environment where they live and the outside environment. This study intends to see how important character education is for elementary school children in the digital era.

Keywords: *education, character, digital.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya peimplementasian penilaian moral, agama, dan etika pada peserta didik melalui ilmu atau pengetahuan, penerapan penilaian tersebut baik penerapannya pada diri sendiri maupun orang lain. Anak yang duduk di sekolah dasar memiliki perkembangan dalam ranah sosialnya yang semakin bertambah, berawal yang hanya bersosial dengan keluarganya di rumah, kemudian perlahan mengenal orang-orang di sekitar lingkungannya. Anak-anak yang berada pada usia seperti ini biasanya sudah dapat mengetahui gaya kehidupan yang berbau digital, baik itu dari lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan luarnya. Penelitian ini bermaksud untuk melihat seberapa penting pendidikan karakter ini untuk anak-anak sekolah dasar di era digital.

Kata kunci : *pendidikan, karakter, digital.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah tahap memperubah tingkah laku, interpolasi ilmu pengetahuan dan keahlian hidup agar peserta didik dapat lebih dewasa dalam berpikir dan bersikap. Pendidikan di era digital saat ini cepat berkembang, peningkatan dalam bidang teknologi tidak hanya dirasakan oleh sekumpulan orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar pun sudah bisa menikmati dari hasil interpolasi teknologi saat ini. Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana komunikasi antara pengajar dan murid. Interpolasi teknologi saat ini bisa menimbulkan ada dampak positif dan dampak negatif, semestinya dampak positif lebih banyak diterapkan sebaik mungkin oleh generasi pengguna teknologi saat ini (Sofiasyari, Atmaja, and Suhandini 2019).

Pendidikan perlu ditanamkan sejak mereka berada pada kandungan. Seorang ibu yang menceritakan apapun hal positif kepada kandungannya juga akan memberi pengaruh ke hal yang positif kepada sang anak. Peran orangtua dapat mempengaruhi pola perkembangan Pendidikan pertama kali untuk anaknya. Disaat usia yang masih terbilang kecil, seorang anak perlu diajarkan bagaimana bersikap yang baik dan memiliki sifat yang baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sebagai orangtua pun harus memberi contoh perilaku yang baik agar sang anak dapat mencontohnya dalam kehidupannya.

Di era digital saat ini pengaruh teknologi sangat besar, apabila disalahgunakan maka akan memberikan dampak negatif khususnya bagi anak-anak. Sangat banyak konten-konten yang berbau negatif dan tidak layak menjadi tontonan untuk anak dibawah umur dan individu yang masih atau baru memulai jenjang pendidikannya. Konten ataupun video yang ada pada handphone tidak selamanya selalu menampilkan hal positif, tetapi bisa terbilang banyak juga dari konten ataupun video bisa berdampak negatif, ada pada hp dan itu dipertontonkan oleh seorang anak kecil. Hal itu akan membuat sang anak menirukan dan menjadikan candu bagi anak tersebut karena pembiasaan menggunakan hp setiap saat. kecanduan hp pada anak juga membuat mereka menjadi tidak berbaur terhadap lingkungannya, setiap diajak untuk bermain seorang anak akan menolak karena lebih tertarik dengan hp dan itu akan menyulitkan mereka untuk berbaur dengan sekitar. kebiasaan penggunaan hp juga mengganggu aktivitas belajar anak karena anak lebih tertarik bermain hp dan juga membuat seorang anak ketergantungan dengan internet jika memiliki tugas yang diselaikan. penggunaan internet yang terus menerus bisa membuat seorang anak tidak mau berkembang.

Berdasarkan permasalahan tersebut kita dapat menilai bahwasannya pendidikan untuk anak sangat diperlukan di masa ini, terutama pendidikan karakter agar anak tumbuh menjadi seseorang yang bermoral dan beretika. Terlebih-lebih usia anak yang masih duduk di sekolah dasar memiliki daya pikir yang cepat terpengaruh oleh dunia luar, oleh karena itu usia anak seperti mereka harus dibiasakan terdidik karakternya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan didalam observasi kali ini adalah penelitian kepustakaan yang berisi tentang teoriteori yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang diteliti. Pada pembahasan kali ini dilaksanakan penilaian terhadap gagasan dan teori yang dibahas berdasarkan acuan yang dapat dicari. Penelitian yang dilakukan di perpustakaan bertujuan untuk membantu mengembangkan gagasan atau teori yang menjadi acuan bagi pengamatan dalam penelitian, yang terutama isi dari makalah yang diterbitkan dalam berbagai penerbitan karya ilmiah. Penelitian, khususnya penelitian akademis dengan pokok tujuan yaitu untuk mengembangkan keahlian berpikir dan mudah, yang mengharuskan meliputi tahap evaluasi literatur atau studi literatur.

PEMBAHASAN

1. Peran Pendidikan dalam Penanaman Karakter

Era modern memperlekas tenaga pengajar untuk menciptakan individu bangsa yang dapat menyesuaikan diri di sekitar hambatan perubahan yang kerap terjadi, pemilihan yang banyak dan kehidupan yang melaju dan juga banyak himpitan. Selain dari pada itu, pengajar juga bertanggung jawab atas emosi untuk mengajak siswa menjadi individu yang hidupnya dapat mencari manfaat dan punya akar dari nilai-nilai yang sudah ada sejak awal, lukisan diri yang kuat dan ketekunan yang berguna untuk individu lain selain diri sendiri (Yanto 2020). Pengajar mesti menciptakan siswa yang mandiri, maksudnya dapat menentukan sesuai nilai-nilai, lukisan diri yang kuat dan ketekunan yang sesuai. Metode yang ampuh untuk mendirikan budaya sekolah adalah dengan menyertakan dan mendorong semua individu untuk bekerjasama membantu kewajibannya. Kepercayaan penting dari orang sekolah harus diterapkan pada daya membibit dan menerapkan kepercayaan sikap, nilai dan aturan (Putri 2018).

Penuh nilai yang bisa dan mesti diterapkan di sekolah, semisal nilai memperhatikan dan berlimpah, tidak berbohong, berkewajiban, menyesuaikan waktu, sehat dan bersih, saling peka kepada orang sekitar. Sekolah adalah ibarat taman atau tempat yang mekar tempat membibit dan menerapkan awalan nilai tersebut. Maka dari itu, kepala sekolah, pengajar dan pekerja mesti intinya terhadap upaya penyusunan yang menuju kepada hasrat di atas.

2. Peran keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak

Orang tua adalah salah satu bagian yang berperan dalam kegiatan pembudayaan dan pelekatan karakter melalui beberapa kegiatan. Orang tua secara umum juga dapat mengamati pertumbuhan dan perkembangan perilaku anak mereka dengan buku kegiatan siswa yang sudah dipersiapkan dan diberikan oleh pihak sekolah untuk memfasilitasi peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua secara keseluruhan juga ikut serta dalam kegiatan yang sering dilaksanakan atau bergilir yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam perjumpaan antara orang tua murid dengan wali kelas dan guru-guru kelas yang ada di lingkungan sekolah. (Annisa, Willah, and Rahmawati 2020).

Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa di era digital sekarang ini yang kian lama semakin canggih seperti saat ini membuat begitu banyak yang sangat berubah dalam kehidupan ini khususnya di Indonesia. Masyarakat dipermudah dalam urusan untuk mencari informasi yang bertujuan untuk lebih mudah mengakses dan mencari suatu informasi yang dicari dengan cara menggunakan teknologi digital secara bebas dan luas tanpa adanya pembatasan. Adanya media baru saat ini di era digital adalah perumpamaan yang dilakukan dalam kemunculan digital, pada jaringan internet terkhususnya teknologi informasi komputer. Media terbaru sering dipergunakan saat ini untuk mencontohkan teknologi canggih. Media baru memiliki karakteristik dapat dimanipulasi bersifat jaringan internet. Selain internet seperti media cetak, diantaranya yaitu seperti buku, majalah, koran dan contoh lain yaitu televisi bukan termasuk media baru yang kita tau sekarang ini. Media massa yang pada saat itu beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam suatu pemberitahuan informasi dizaman sekarang ini.

Pada era globalisasi yang semakin canggih ini memudahkan manusia untuk memakai teknologi yang ada tidak hanya dikalangan orang dewasa saja namun juga dikalangan anak-anak yang bahkan belum memasuki jenjang persekolahan. Teknologi yang sekarang ini digunakan didalam dunia pendidikan karena sangat membantu para pengaksesnya untuk proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, keuntungan lainnya yaitu teknologi saat ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu percakapan antara pengajar dan siswa disaat adanya kebutuhan atau keperluan yang mendesak. Namun, dengan demikian juga teknologi yang digunakan sekarang ini juga mempunyai dampak yang mendukung dan tidak mendukung dan biasa kita sebut dengan dampak positif dan negatif dalam dunia pendidikan sekarang ini. Contoh yang ada yaitu terdapat banyaknya kasus korban dari bullying yang sering terjadi dilingkungan sekolah, perkelahian dan tawuran sesama peserta didik dilingkungan sekolah dan diluar sekolah, kekerasan dan bahan pelecehan seksual yang terjadi kebanyakan pada anak perempuan merupakan lemahnya karakter bangsa yang disebabkan karna kemajuan teknologi yang canggih sekarang ini.

Dengan banyaknya persoalan-persoalan pendidikan yang sangat meresahkan saat ini, seakan-akan menjadi salah satu pandangan buruk bagi masa depan dan penerus bangsa Indonesia saat ini, keinginan dan cita-cita untuk pembelajaran Indonesia hanya sebuah perencanaan saja, semua ibarat mimpi di atas mimpi. Untuk menghilangkan dan membersihkan seluruh permasalahan yang melekat di dalam diri bangsa ini, untuk itu tidak semena hanya diperlukan cara-cara pengurangan atau permasalahan masalah tersebut, namun juga usaha-usaha pencegahan yang dilakukan untuk menjaga-jaga kembalinya problematika itu dimasa yang akan datang nantinya. Karena seberapa baik dan sempurnanya suatu konsep pencegahan yang terjadi, itu tidak akan bisa mengentaskan begitu saja permasalahan sampai tuntas tanpa adanya arahan dalam membuat karakter yang baik. Maka dari itu, pembelajaran karakter mempunyai kebutuhan yang sangat wajib dengan tujuan mengajar dan mengarahkan masyarakat Indonesia supaya tidak hanya bisa bercakap untuk membuat konsep-konsep kebaikan, namun lebih dari itu adalah mampu mengaplikasikan gagasan-gagasan tersebut secara baik, tidak salah dan berkewajiban. Dari adanya pemahaman masing-masing bagi masyarakat negara ini akan harusnya pendidikan karakter di era global yang diharapkan generasi bangsa indonesia nantinya akan menjadi lebih baik ditahun selanjutnya dan menjadi penerus anak bangsa yang berkualitas kedepannya.

PENUTUP

Karakter individu dapat terwujud jika aksi dilakukan berkali-kali dengan rajin sampai melahirkan sebuah penyesuaian, hingga sampai dapat membuat sebuah penyesuaian saja namun usai membuat suatu kelakuan yang merekat dalam diri seseorang. Dari hal itu, pendidikan budi pekerti bisa disebarkan sekecil mungkin supaya peserta didik dapat membiasakan budi pekerti yang baik sehingga individu itu dapat membimbing sampai kelak ia memasuki dunia remajanya. Pendidikan budi pekerti di tempat belajarnya bisa dipraktikkan pada semua pembelajaran dan tentunya dengan penghubung pendidik yang membimbing

murid membuat budi pekertinya. Setiap mata pelajaran yang bersangkutan dengan aturan-aturan harus diperluas dan dilakukan di dalam menjalani kehidupan biasanya.

Di era teknologi ini peran orangtua, pengajar dan lingkungan sekitar sangat penting untuk mengembangkan sifat generasi penerus. Orang tua berperan untuk tempat utama dan pertama untuk peserta didik melakukan kehidupannya. Lalu pendidikannya semestinya dengan cara memperhatikan dan menjalankan dengan penuh kelembutan, wibawa, dan teliti. Sebagai peran pengajar di sekolah tidak hanya mengajar namun juga membimbing, yang dimana peran pengajar ini sebagai acuan untuk siswa sehingga pengajar dapat menjadi acuan untuk sikap dan perbuatan peserta didik. Atau dimaksud dengan peserta didik adakalanya memulai untuk mencontoh kebiasaan pengajar saat mendidik, dapat dilihat dari gaya berbicara, cara pengajar duduk, atau hal-hal kebiasaan lainnya. Dan juga pengajar memberi cara belajar konsep budi pekerti yang bagus, namun juga membimbing murid untuk bisa menerapkan di dalam kehidupannya sehari-hari. Dan juga terakhir peran lingkungan sekitar sangat berpengaruh untuk membentuk sifat/perilaku siswa untuk hal memperhatikan dan mendukung perluasan budi pekerti siswa, seperti halnya ilmu cekatan dalam penyelesaian sebuah hambatan, sampai budaya yang menjadi keterbiasaan di lingkungan tempat individu tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Miftah Nurul, Ade Willah, and Nia Rahmawati. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar." *Bintang* 2(1).
- Putri, Dini Palupi. 2018. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital [Character Education in Primary School Children in the Digital Age]." *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1): 37.
- Rubiani. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Pada Sekolah Dasar Di Zaman Digital." *Artikel Jurnal* 3(4): 3.
- Safitri, Khanifatul. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4: 264-71.
- Sofiasyari, Irma, HT Atmaja, and Purwadi Suhandini. 2019. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* 2(1): 734-43.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/365>.
- Yanto, Murni. 2020. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8(3): 176.